

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aloe vera, atau lebih dikenal dengan nama lidah buaya adalah tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Tanaman yang sudah banyak dimanfaatkan baik untuk konsumsi maupun pengobatan tradisional ini mudah didapat dan harganya relatif terjangkau.

Pada penelitian-penelitian dengan menggunakan ekstrak *Aloe vera* yang sudah dilakukan sebelumnya, *Aloe vera* terbukti berpengaruh dalam proses penyembuhan jaringan, yakni dengan zat-zat antiinflamasi yang terkandung di dalamnya. Penelitian sebelumnya dengan substrat atau perasan lidah buaya segar konsentrasi 10% (yang merupakan hasil pembulatan dari 12.5%) dan 25% menunjukkan adanya penurunan tingkat peradangan¹. Namun belum diketahui konsentrasi minimal yang dapat menurunkan tingkat peradangan. Penurunan tingkat peradangan adalah salah satu tanda terjadinya proses penyembuhan.

Selain itu belum diketahui bagian apa dari tanaman ini yang memberikan pengaruh paling efektif dalam proses penyembuhan, apakah kulit, daging, atau keduanya. Pada kesempatan ini dilakukan penelitian menggunakan ekstrak kulit *Aloe vera*.

Penulis berminat melanjutkan penelitian dengan ekstrak kulit *Aloe vera*, dengan konsentrasi 6.25%, 12.5% dan 25%. Alasan pemilihan konsentrasi 12.5% dan 25% adalah karena kedua konsentrasi tersebut telah terbukti efektif menurunkan tingkat peradangan, namun penelitian kali ini menggunakan ekstrak *Aloe vera* yang berbeda, yaitu bagian kulitnya saja. Sedangkan alasan pemilihan konsentrasi 6.25% adalah untuk mengetahui konsentrasi lebih rendah yang efektif dalam menurunkan tingkat peradangan, sehingga proses penyembuhan bisa berlangsung lebih cepat.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pada masyarakat mengenai pengaruh *Aloe vera* dalam mempercepat proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut. Selanjutnya *Aloe vera* dapat

dikembangkan menjadi alternatif pengobatan yang mudah didapat dan terjangkau oleh masyarakat Indonesia untuk ulserasi mukosa mulut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah aplikasi ekstrak kulit *Aloe vera* konsentrasi 6.25% dalam bentuk larutan, dengan frekuensi tiga kali sehari dapat mempercepat proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut
2. Apakah aplikasi ekstrak kulit *Aloe vera* konsentrasi 12.5% dalam bentuk larutan, dengan frekuensi tiga kali sehari dapat mempercepat proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut
3. Apakah aplikasi ekstrak kulit *Aloe vera* konsentrasi 25% dalam bentuk larutan, dengan frekuensi tiga kali sehari dapat mempercepat proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut
4. Apakah terdapat perbedaan percepatan proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut setelah aplikasi ekstrak kulit *Aloe vera* dengan konsentrasi yang berbeda-beda

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh aplikasi ekstrak kulit *Aloe vera* konsentrasi 6.25% dalam bentuk larutan, dengan frekuensi tiga kali sehari dalam proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut
2. Mengetahui pengaruh aplikasi ekstrak kulit *Aloe vera* konsentrasi 12.5% dalam bentuk larutan, dengan frekuensi tiga kali sehari dalam proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut
3. Mengetahui pengaruh aplikasi ekstrak kulit *Aloe vera* konsentrasi 25% dalam bentuk larutan, dengan frekuensi tiga kali sehari dalam proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut
4. Mengetahui perbedaan kemampuan ekstrak kulit *Aloe vera* dengan konsentrasi 6.25%, 12.5%, dan 25% dalam mempercepat proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menginformasikan bahan-bahan alamiah yang ada di Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut.
2. Data awal untuk pengembangan fitofarmaka di Indonesia.
3. Landasan ilmiah untuk penggunaan *Aloe vera* di masyarakat

